

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter tersendiri menyesuaikan dengan perkembangan tahapan usianya. Anak usia dini bertumbuh dan berkembang secara alami, Jika pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang maka akan berkembang sesuai harapan yang diinginkan bagi orang tua maupun pendidik dalam lembaga pendidikan. Menurut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu berbagai potensi yang dimiliki oleh anak baik fisik maupun psikis seperti fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, serta agama dan moral. Karena pada masa ini anak usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* dimana anak sangat cepat dalam menerima informasi atau rangsangan yang diberikan orang tua maupun pendidik dari usia nol sampai enam tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2013).

Salah satu dari keterampilan atau perkembangan yang dapat dirangsang pada anak adalah perkembangan motorik, Menurut (Hasninda, 2014) menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuhnya yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti ketika anak berada di dalam kelas mereka senang berjalan, berlari dan melompat-lompat banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas anak lebih berperan keterampilan motorik kasar dibandingkan dengan aktivitas yang sederhana.

Menurut pendapat (Slamet Suyanto, 2003 dalam Riris Eka Stiani, 2013) bahwa perkembangan motorik anak usia dini memiliki beberapa pola umum

diantaranya kematangan, bersifat kontinyu, dan tahapan yang sama. Dimana anak dapat memulai gerakan yang sederhana ke arah yang lebih kompleks, dalam hal tersebut pada dasarnya anak memang memiliki tahapan yang sama namun ada anak yang berkembang sangat cepat dan ada pula anak yang berkembang secara lambat. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yakni motorik kasar dan motorik halus, perkembangan motorik kasar dimana anak menggunakan anggota tubuhnya secara kasar sedangkan motorik halus bersifat keterampilan

Menurut (Ari Sofian Nia & Nia Fatmawati, 2016) Pengembangan motorik kasar menjadi modal utama karena hampir seluruh waktu anak digunakan untuk bergerak dimana sebagian besar otot tubuhnya melakukan aktivitas kasar serta akan menjadi modal awal bagi anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak, kebugaran jasmani, dan percaya diri pada anak (Sumantri, 2005)

Dapat disimpulkan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting dimana anak dapat melakukan kegiatan gerak kasar seperti berjalan, berlari dan melompat. Dalam mengembangkan motorik kasar pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dimana pendidik harus memiliki profesional dan kreativitas dalam memilih metode, sarana serta alat yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran yang baik agar anak dapat berkembang sesuai harapan dan tahapannya.

Berbagai metode atau cara yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, karena pada dasarnya bermain merupakan dunia anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Yulita, 2017) bahwa dunia anak adalah dunia bermain akan tetapi dalam bermain atau permainan memiliki dua permainan seperti permainan tradisional dan permainan modern.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak yakni permainan tradisional engklek, Menurut (Kurniati, 2016) Permainan

engklek dalam bahasa sunda yaitu sonlah/sondah merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar bagi setiap pemainnya seperti anak dapat melompat-lompat dengan satu kaki atau dua kaki, melatih keseimbangan serta melempar sesuai arahan maka dari itu anak dapat mengkoordinasikan antara tangan mata, dan kaki.

Permainan engklek merupakan permainan rakyat dimana permainan ini dikenal dekat dengan dunia anak terutama anak perempuan, permainan engklek berasal dari Jawa yang merupakan permainan melompat-lompat pada kotak berbentuk segi empat yang digambar diatas tanah, dimana pemain melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak lain. Permainan ini tidak perlu memerlukan banyak biaya karna alat yang digunakan untuk bermain engklek menggunakan alat yang ada disekitar seperti kayu, pecahan genteng dan halaman yang luas (Salma Rozana dan Ampun Bantali, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan guru terhadap perkembangan motorik kasar di kelompok A RA As Shofa bahwa banyak anak belum bisa melakukan gerakan dasar motorik kasar seperti melompat dengan satu kaki atau dua kaki, keseimbangan dengan berjalan di garis lurus, dan melempar bola sesuai yang diarahkan oleh pendidik pada saat kegiatan olahraga maka dari itu anak kesulitan untuk melakukan gerakan kaki dan tangan secara fleksibel

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan motorik kasar pada anak di kelompok A RA As Shofa yakni dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik masih menggunakan materi yang terdapat pada majalah seperti membaca, berhitung, dan menulis, sedangkan untuk aktivitas pembelajaran di luar kelas jarang dilakukan, kegiatan yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan motorik kasar pada anak yakni dengan kegiatan senam dan baris sebelum masuk kelas.

Melihat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek” (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok A RA As Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di kelompok A RA As-Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung sebelum diterapkannya permainan tradisional engklek?
2. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek di kelompok A RA As-Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional engklek di kelompok A RA As Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sebelum di terapkan permainan tradisional engklek di kelompok A RA As Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui penerapan permainan tradisional engklek di kelompok A RA As Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sesudah diterapkan permainan tradisional engklek di kelompok A RA As Shofa Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu dalam meningkatkan perkembangan motorik anak terutama dalam motorik kasar anak melalui permainan tradisioanal engklek pada anak usia dini

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Anak

- 1) Anak dapat melatih keterampilan motorik kasar
- 2) Anak akan lebih terampil dalam gerakan melempar, meloncat dan melompat satu atau dua kaki

- 3) Mengajarkan kedisiplinan
- 4) Melatih perkembangan kognitif
- 5) Melatih perkembangan sosial

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam memecahkan permasalahan
- 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam belajar mengajar
- 3) Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melatih dan mengenal permainan tradisional terutama permainan engklek
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas pendidik
- 5) Menambah wawasan dalam mengembangkan motoric kasar pada anak

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik kasar menggunakan seluruh anggota tubuh serta dipengaruhi kematangan pada diri anak sama halnya dengan pendapat (Sujiono, 2019) bahwa gerakan motorik kasar yaitu kemampuan yang menggunakan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga menguras tenaga yang cukup banyak, perkembangan motorik kasar sangat membutuhkan koordinasi kelompok otot tertentu sehingga mereka dapat melakukan gerakan dasar motorik kasar seperti melompat, memanjat, berlari, naik dan turun tangga, serta melatih keseimbangan dengan berdiri satu kaki atau berjalan di garis lurus.

Proses dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik kasar lebih mendapatkan perhatian yang khusus sehingga pendidik dapat memberikan stimulus yang baik agar perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

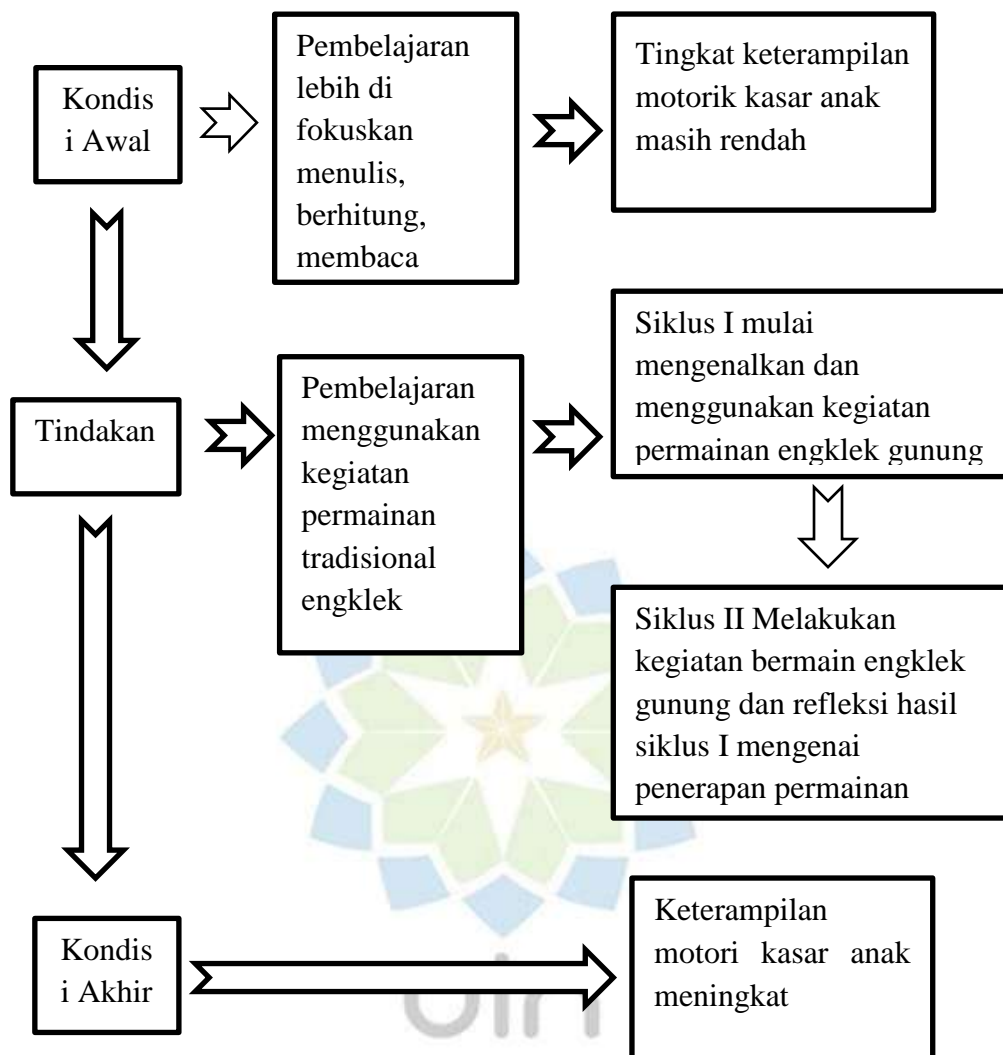
Banyak cara yang dapat menstimulus perkembangan motorik kasar pada anak yakni dengan berbagai permainan, salah satunya permainan tradisional engklek seperti halnya pendapat (Ami Rahmawati, 2009) menyatakan bahwa engklek atau sondah adalah permainan melompati garis dengan satu kaki, permainan ini di daerah Jawa Barat dan dari luar Jawa. Permainan engklek selain cara bermainnya menggunakan kaki juga menggunakan tangan dimana melemparkan gacu atau batu sesuai dengan arahan, selain itu permainan engklek

membutuhgkan konsentrasi untuk bermainnya karna harus melompati garis yang sudah dibuat di atas tanah.

Dalam penerapan proses pembelajaran permainan tradisional engklek untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak dianggap tepat, dikarenakan dalam proses permainannya menggunakan fisik atau gerakan dasar perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun seperti yang di kemukakan oleh (Permendiknas No, 58 Tahun 2009) menyatakan bahwa perkembangan anak usia 4-5 tahun meliputi lingkup perkembangan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun yakni:

“Melakukan gerakan binatang pohon tertiuip angin, pesawat terbang, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi”.

Demikian dengan menerapkan permainan tradisional engklek secara berulang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun serta memperkenalkan permainan tradisional kepada anak, Agar dapat memahami dalam kerangka berpikir mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek dapat dilihat dari skema dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Agni Firdaus, dkk, 2018)

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang diajukan dengan “upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek ini dapat meningkatkan motorik kasar anak di RA As Shofa kelompok A Desa Cikoneng. Kecamatan Ciparai. Kabupaten Bandung”

G. Penelitian yang Terdahulu

1. Eka Dina Maharani

Eka Dina Maharani merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik

Halus Dan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekola 4-5 Tahun Di TK Barunawati 3 Samarinda” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari permainan tradisioanal engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Dina Maharani sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik anak, akan tetapi dalam penelitian Eka Dina Maharani meningkatkan motorik kasar dan halus.

Adapun indicator pencapaian juga berbeda seperti meningkatkan motorik kasar dan halus tangan dan kaki, serta sosial emosional. Sedangkan peneliti hanya meningkatkan motorik kasar saja dan indicator pencapaiannya hanya motorik kasar seperti keseimbangan, ketahanan dan koordinasi antara tangan mata an kaki, selain itu jenis penelitian yang digunakan Eka Dina Maharani menggunakan jenis penelitian kuantitatif quasi eksperimen berbeda dengan penulis yang menggunakan jenis penelitian PTK pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif.

2. Fitri Triyana

Fitri Triyana merupakan mahasiswa dari program studi pendidikan islam anak usia dini tahun 2017 dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini Di Ra Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak melalui metode gerak dan lagu, persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Triyana sama-sama meningkatkan motorik kasar dan metode penelitiannya menggunakan PTK, sedangkan perbedaannya yakni kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak peneliti menggunakan permainan tradisional engklek dan Fitri Triyana menggunakan gerak dan lagu.

3. Esti Erlinda, A Ma

Esti Erlinda, A Ma merupakan mahasiswa dari program sarjana pendidikan basis guru dalam jabatan vakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola” penelitian ini bertujuan

pengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan melempar dan menangkap bola, adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda, A Ma sama-sama meningkatkan motorik kasar dan menggunakan metode PTK, adapun perbedaannya dalam pengembangan motorik kasar pada anak yakni permainan yang digunakan peneliti permainan tradisional engklek dan yang digunakan oleh Esti Erlinda, A Ma permainan melempar dan menangkap bola.

